



Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya

Asrowi

STAI La Tansa Mashiro

Email : ma.asrowi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan yang merupakan sistem kerja yang harus saling terkait antara komponen yang satu dengan lainnya. Bila selama ini guru selalu menjadi sorotan sekaligus ujung tombak pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang, sebenarnya masih ada komponen lain yang harus diberdayakan dalam aplikasi pendidikan di lapis bawah yaitu peran kepala sekolah. Kinerja guru dalam mengabdikan dirinya sebagai pemecahannya, sehingga tidaklah mengherankan jika hampir setiap bangsa telah menempatkan masalah pendidikan dalam suatu tempat yang utama. Namun demikian, upaya untuk melaksanakan pencapaiannya yakni mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki, hal itu harus diikuti dengan prinsip-prinsip yang telah dikembangkan serta teruji kebenarannya sehingga prinsip-prinsip itupun kiranya akan mendasari pemecahan masalah baik dalam hal kebijakannya yang akan tercermin dalam perencanaan pendidikan atau dalam perencanaan kurikulum maupun dalam hal-hal yang lebih operasional, yang dapat kita tinjau di sekolah atau di kelas sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan secara formal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu bentuk penelitian pada kondisi alamiah, di mana hasil penelitian adalah hasil serapan dari fakta-fakta lapangan, tanpa manipulasi. Karena bersifat deskriptif, maka temuan-temuan penelitian ini akan dikonsultasikan dengan teori-teori, hasil riset terdahulu, ataupun generalisasi-generalisasi. Supervisi merupakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Supervisi sering diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. supervisi pendidikan perlu untuk dilakukan karena pada dasarnya supervisi pendidikan dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat menemukan jalan keluar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan diatas secara mandiri, sehingga dapat berimplikasi juga terhadap peningkatan prestasi kerjanya. Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama yaitu ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dalam melaksanakan tugasnya seorang supervisor harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demi kesuksesan tugasnya.

Kata kunci : Supervisi, Pendidikan dan Urgensi

Abstract

Education is a work system that must be interrelated between components with one another. If all this time teachers have always been in the spotlight as well as spearheading the implementation of education at various levels, in fact there are still other components that must be empowered in the application of education at lower levels, namely the role of the principal. The performance of teachers in devoting themselves to the solution, so it is not surprising that almost every nation has placed educational problems in a major place. and proven true so that even those principles will presumably underlie problem solving both in terms of policies that will be reflected in educational planning or in curriculum planning as well as in more operational matters, which we can review in schools or in the classroom as institutions that carry out education. formally. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, which is a form of research in natural conditions, where the research results are the result of absorption from field facts, without manipulation. Because it is descriptive, the findings of this study will be consulted with theories, results of previous research, or generalizations. Supervision is direct and periodic observation by superiors on the work carried out by subordinates so that if problems are found, instructions are immediately given. or direct assistance to overcome them. Supervision is often interpreted as assistance provided to improve teaching and learning situations better. Educational supervision needs to be carried out because basically educational supervision is carried out to provide direction and guidance to teachers so that they can find a way out in dealing with the above problems independently, so that it can also have implications for improving their work performance. Educational supervision has a main function that is aimed at improving and improving the quality of teaching. In carrying out his duties, a supervisor must adhere to solid principles for the success of his duties.

Keywords: *Supervision, Education and Urgency*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, tuntutan untuk terus mengembangkan potensi pendidikan yang ada dalam diri manusia sangatlah penting agar tidak tergeser oleh persaingan yang semakin lama semakin kompleks, salah satunya dengan mendapatkan arahan pendidikan yang benar, sehingga potensi manusia dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Hal ini mendorong lembaga-lembaga sekolah untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif dan juga beriman dan bertakwa. (Nana Syaodih Sukmadinata : 2006)

Dewasa ini pendidikan untuk semua (*education for all*) akan menjadi dambaan setiap orang. Pendidikan seutuhnya (*holistic education*) akan banyak dibicarakan. Manusia akan sadar bahwa hidup ini membutuhkan belajar, untuk memperoleh pengalaman berarti menemukan kemanusiannya manusia. Orang yang belajar memerlukan bantuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mendambakan orang

yang mampu mendapat bantuan (*assisting*), mendapat support (*supporting*) dan diajak untuk tukar menukar (informasi).

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut perlu adanya peningkatan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan yang merupakan sistem kerja yang harus saling terkait antara komponen yang satu dengan lainnya. Bila selama ini guru selalu menjadi sorotan sekaligus ujung tombak pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang, sebenarnya masih ada komponen lain yang harus diberdayakan dalam aplikasi pendidikan di lapis bawah yaitu peran kepala sekolah. Kinerja guru dalam mengabdikan dirinya sebagai pemecahannya, sehingga tidaklah mengherankan jika hampir setiap bangsa telah menempatkan masalah pendidikan dalam suatu tempat yang utama.

Namun demikian, upaya untuk melaksanakan pencapaiannya yakni mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki, hal itu harus diikuti dengan prinsip-prinsip yang telah dikembangkan serta teruji kebenarannya sehingga prinsip-prinsip itupun kiranya akan mendasari pemecahan masalah baik dalam hal kebijakannya yang akan tercermin dalam perencanaan pendidikan atau dalam perencanaan kurikulum maupun dalam hal-hal yang lebih operasional, yang dapat kita tinjau di sekolah atau di kelas sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan secara formal.

Keberhasilan suatu pendidikan didasarkan oleh banyak faktor yang mendukung. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisilingkungan di sekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upayabelajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2004 : 132)

Dari faktor-faktor tersebut, faktor pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.³ (Nana

Syaodih Sukmadinata, 2006) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan.

Dengan demikian, untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan agama Islam, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru.

Dalam kenyataannya tidak sedikit dari mereka (para guru) menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung. (Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, 1994 : 185)

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut yang berimbas pada tercapainya hasil pendidikan yang kurang maksimal, maka guru tersebut memerlukan bimbingan dan pengarahan dan juga bantuan dari pihak lain yang mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut. Usaha untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai pihak yang dapat memberikan bimbingan dan pengarahan, salah satunya adalah dengan adanya supervisi. (Suharsimi Arikunto, 1990:154)

Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. sebab, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. (Suharsimi Arikunto, 2004:5)

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan adalah tantangan yang paling penting dalam pembangunan pendidikan. Sentralisasi dalam manajemen atau pengelolaan pendidikan telah menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan daerah untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan pendidikan daerah masing-masing. Salah satu sarana terpenting dalam pendidikan adalah sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu diperlukanlah supervisi

pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan sekolah melalui supervisi, selain itu supervisi sangat dibutuhkan oleh seorang guru yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan di atas dengan memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh seluruh sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu bentuk penelitian pada kondisi alamiah, di mana hasil penelitian adalah hasil serapan dari fakta-fakta lapangan, tanpa manipulasi. Karena bersifat deskriptif, maka temuan-temuan penelitian ini akan dikonsultasikan dengan teori-teori, hasil riset terdahulu, ataupun generalisasi-generalisasi.

Pemilihan informan kunci dilakukan sebagai pintu masuk untuk memperoleh informasi yang lebih kompleks dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pendidik sebagai sumber primer. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan mempelajari dokumen. yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang absah dan handal, maka dilakukan pengujian keabsahan data melalui *member check*, trianggulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konteks Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan perlu dilaksanakan, menurut Swearingen dilihat dari latar belakang sebagai berikut:

a. Latar Belakang Kultural

Di zaman yang semakin maju, manusia berkembang mengikuti kemajuan zaman, hal ini menyebabkan perubahan dan percampuran kebudayaan. Hasil bahan-bahan yang makin kompleks, sangat mempengaruhi sikap dan tindakan manusia. Sekolah sebagai salah satu pusat kebudayaan, bertugas dan bertanggung jawab untuk menyeleksi antara yang negatif dan yang positif. Budaya yang bermacam-macam

dapat mempengaruhi lapangan gerak pendidikan dan pengajaran. Sekolah bertugas mengkoordinir semua usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicitakan. Oleh karena itu dibutuhkan supervisi pendidikan yang bertugas untuk mengkoordinasi semua usaha sekolah, dan memperkembangkan segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

b. Latar belakang filosofis

Tiap zaman alam pikiran manusia mengalami peningkatan secara bertahap. Kecakapan untuk berpikir, merencanakan dan berbuat merupakan usaha-usaha nyata dalam mengisi kebutuhan manusia. Manusia mempunyai potensi-potensi yang menghasilkan sesuatu pada setiap situasi, sehingga dengan demikian setiap pengalaman itu bersifat potensial kreatif, mau tidak mau dibutuhkan daya koordinasi dan penyusunan rencana-rencana untuk mengatur interaksi manusia. Hal ini menjadi dasar filosofi bahwa dalam pendidikan perlu adanya supervisi yang mengatur dan mengkoordinir pendidikan dan pengajaran.

c. Latar belakang psikologis

Salah satu pandangan psikologi moderen di dalam pendidikan adalah pentingnya dorongan-dorongan emosional bagi anak waktu belajar seperti memberi motivasi. Hal ini juga dibutuhkan oleh orang dewasa. Usaha untuk memperkembangkan dorongan-dorongan emosional bagi orang dewasa yang sedang belajar adalah salah satu fungsi supervisi.

d. Latar belakang sosial

Supervisi bersumber pada dasar kehidupan sosial, di mana masyarakat demokratis, pemimpin juga demokratis. Seorang supervisor biasanya adalah seorang status leader oleh kedudukannya dan oleh karena itu ia memikul tanggung jawab untuk merealisasikan potensi-potensi dalam memecahkan setiap problema dengan cara mengikut sertakan pendapat orang lain.

e. Latar belakang sosiologis

Perkembangan seseorang tidak saja berdasarkan apa yang dibawa sejak lahir, tetapi bergantung juga kepada perlengkapan fisik yaitu perkembangan melalui kondisi-kondisi sosial. Oleh karena itu dalam proses kehidupan, maka sekolah dan masyarakat bersama-sama menaruh perhatian khusus terhadap perkembangan intelek, emosi dan sebagainya dari anak-anak. Perlunya menyelidiki kondisi-kondisi masyarakat yang mempengaruhi, langsung atau tidak langsung perkembangan anak sehingga guru dapat membantu sekolah dan membina usaha-usaha didiknya adalah salah satu fungsi kreatif dari supervisi pendidikan.

f. Latar belakang pertumbuhan jabatan

Membantu pertumbuhan jabatan guru, merupakan suatu tugas supervisor yang

penting. Guru memerlukan pengetahuan dalam menganalisa situasi belajar, menerapkan Prinsip-prinsip psikologi modern dalam pelajaran, pengetahuan dasar research, pengetahuan tentang cara-cara kerjasama. Seorang supervisor dapat menggunakan penemuan-penemuan baru, menyumbangkan pengetahuan untuk memperkembangkan tanggungjawab dari setiap guru dan kesadaran dalam menggunakan setiap kesempatan untuk belajar.

2. Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama yaitu ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut (Suhertian : 2008) supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah. Usaha-usaha sekolah meliputi: (1) Usaha tiap guru. Guru ingin mengemukakan ide dan materi pelajaran menurut pandangannya kearah peningkatan. Usaha- usaha tersebut bersifat individu maka perlu adanya koordinasi, dan itulah fungsi koordinasi. (2) Usaha sekolah. Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan atas setiap kegiatan sekolah, termasuk program-program sepanjang tahun, perlu adanya koordinasi yang baik. (3) Usaha bagi pertumbuhan jabatan. Setiap guru menginginkan jabatannya selalu naik. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar, mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain. Untuk itu, perlu adanya koordinasi yang merupakan tugas supervisi.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan terus menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru agar memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru. Supervisi harus dapat memotivasi guru untuk mau belajar pengalaman nyata dilapangan, karena dengan adanya pengalaman tersebut akan memperkaya pengetahuan mereka.
- d. Menstimulasi usaha sekolah yang kreatif. Seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus kepada guru agar mereka tidak hanya bekerja atas dasar instruksi atasan, namun mereka harus dapat berperilaku aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Karena mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar. Tujuan dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar usaha ini dapat berhasil maka perlu adanya analisis hasil dan proses belajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf supervisi berfungsi untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat mengembangkan

pengetahuan dalam keterampilan mengajar.

- h. Memberi wawasan luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Dalam analisis Swearingen, menurutnya ada 8 fungsi supervisi yaitu:

- a) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru-guru.
- d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f) Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan/ skill kepada setiap anggota staf.
- h) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

3. Tujuan Supervisi Pendidikan

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas yang tidak ringan, ditambah lagi beban hidup yang berat serta harus menghadapi peserta didik yang masih dalam proses perkembangan dan tentunya memiliki background keluarga, budaya, ekonomi, maupun problem yang berbeda-beda. Oleh karena itu supervisi pendidikan perlu untuk dilakukan karena pada dasarnya supervisi pendidikan dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat menemukan jalan keluar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di atas secara mandiri, sehingga dapat berimplikasi juga terhadap peningkatan prestasi kerjanya.

Tujuan supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan keputusan MPR yang tertera dalam GBHN. Tujuan khusus supervisi pendidikan merupakan tugas khusus seorang supervisor, meliputi:

- a) Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian akan menghilangkan tentang anggapan adanya mata pelajaran yang penting dan tidak penting, sehingga guru dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswanya.
- b) Membina guru-guru guna mengatasi problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
- c) Membina guru untuk mempersiapkan siswanya menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, dan religious.
- d) Membina guru dalam kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
- e) Membina guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta gotong royong.

- f) Memperbesar ambisi guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu profesinya.
- g) Membina guru dan karyawan untuk dapat meningkatkan popularitas sekolah.
- h) Melindungi guru dan karyawan dari tuntutan dan kritik tak wajar dari masyarakat.
- i) Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan. Intinya, tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakantugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Apabila supervisi dapat dilakukan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Supervisi dapat meningkatkan efektifitas kerja. Peningkatan efektifitas kerja ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bawahan, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan.
- b) Supervisi dapat lebih meningkatkan efesiensi kerja. Peningkatan efesiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan, sehingga pemakaian sumber daya (tenaga, harta dan sarana) yang sia-sia akan dapat dicegah.

Apabila kedua peningkatan ini dapat diwujudkan, sama artinya dengan telah tercapainya tujuan suatu organisasi. Tujuan pokok dari supervisi ialah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efesien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat dicapai dengan memuaskan.

4. Jenis Supervisi Pendidikan

Dalam memahami supervisi pendidikan, ada beberapa jenis teori supervisi, yang di antaranya :

- a. Supervisi umum dan supervisi pengajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.

Supervisi umum yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto tersebut, sama pengertiannya dengan yang dimaksud dengan pengertian supervisi administrasi dalam bukunya Suharsimi Arikunto. Beliau mengungkapkan bahwa supervisi administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi umum adalah supervisi yang ditujukan pada aspek-aspek pendukung terlaksananya pembelajaran dengan kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi pengajaran sama dengan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

b. Supervisi Klinis

Menurut Richard Waller dalam bukunya Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Selain itu definisi supervisi klinis juga dikemukakan oleh Keith Acheson dan Meredith D. Gall, mereka mendefinisikan supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Dari kedua definisi di atas maka kita dapat mengetahui bahwa supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran, karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung puladitusahkan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Secara teknik supervisi klinis terdiri dari 3 fase yaitu: (1) pertemuan perencanaan (2) observasi kelas dan (3) pertemuan balik

c. Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional

Istilah "pengawasan melekat" diturunkan dari bahasa asing *built in controle* yang berarti suatu pengawasan yang memang sudah dengan sendirinya (melekat) menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan, dari pimpinan tingkat atas

sampai pimpinan tingkat yang paling bawah dari semua organisasi atau lembaga. Sedangkan yang dimaksud dengan "pengawasan fungsional" adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua pemimpin bertanggungjawab atas pengawasan pelaksanaan semua tugas dan kewajiban yang dilaksanakan oleh pimpinan bawahannya dalam organisasi kerjanya.

Hal ini sesuai dengan definisi pengawasan melekat, sedangkan supervisi pengawasan fungsional bertugas mengawasi khusus bagian-bagian yang telah ditunjuk.

5. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Menurut Ngilim Purwanto beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah sebagai berikut: ³⁹

- a) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif. Yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
- c) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- d) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- e) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- g) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan anti-pati dari guru-guru.
- h) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat/ kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh lekas kecewa.
- k) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, mengusahakan/ memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor

dan orang-orang yang diawasi.

Sedangkan menurut Tahalele dan Indrafachrudi prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut;

- a) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif,
- b) Supervisi harus kreatif dan konstruktif,
- c) Supervisi harus ”*scientific*” dan efektif,
- d) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru,
- e) Supervisi harus berdasarkan kenyataan,
- f) Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan “*selfevaluation*”

Prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi. Dengan melaksanakan Prinsip-prinsip tersebut maka pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

6. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Teknik dalam supervisi ini adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Menurut Gwynn, Teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu (a) teknik supervisi individual, dan (a) teknik supervisi kelompok.

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik supervisi pendidikan yang bersifat individual antara lain perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga mempunyai permasalahan yang sama maka dikelompokkan sesuai dengan masalah atau kebutuhan mereka, kemudian setiap kelompok diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Teknik kelompok dapat dilakukan dengan cara seperti rapat guru, lokakarya, penataran, seminar, diskusi, dan sebagainya.

Selanjutnya, Supervisor hendaknya dapat memilih teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk kepentingan tersebut, berikut diuraikan beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor pendidikan. Teknik-teknik supervisi menurut Pidarta (1992) meliputi:

- a. Teknik-teknik yang berhubungan dengan kelas, meliputi: (1) Observasi kelas (2) Kunjungan kelas

- b. Teknik-teknik dengan berdiskusi, meliputi: (1) Pertemuan formal (2) Pertemuan informal
- c. Rapat guru
- d. Supervisi yang direncanakan bersama, meliputi: (1) Teknik supervisi sebaya (2) Teknik yang memakaipendapat siswa dan alat elektronika
- e. Teknik yang mengunjungi sekolah lain
- f. Teknik melalui pertemuan pendidikan.

7. Tipe-Tipe Supervisi Pendidikan

Dalam konsep lama, supervisor dilakukan oleh seorang pemimpin, maka dalam tipe-tipe supervisi tidak dapat dilepaskan dari tipe-tipe kepemimpinan, tetapi juga tipe-tipe kepengawasan. Menurut Suharsimi Arikunto ada lima tipe supervisi yaitu :

a. Tipe Inspeksi

Dalam administrasi dan kepemimpinan yang otokratis, supervisi berarti inspeksi. Inspeksi bukanlah suatu pengawasan yang berusaha menolong guru untuk mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai pendidik dan pengajar. Supervisi inspeksi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya. Supervisi tipe inspeksi dikonotasikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan. Hal itu dimaksudkan untuk mengidentifikasi hal-hal yang baik dan buruk yang sudah dilaksanakan, kemudian untuk dapat memberikan angka atau nilai dalam rangka menentukan posisi kondisi baik atau buruk bagi seorang pegawai.

b. Tipe *Laisses Faire*

Tipe ini menginterpretasikan demokrasi sebagai pemberi kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan sehingga akhirnya supervisor sendiri kehilangan otoritas sama sekali. Supervisor menyerahkan/ mempercayai bawahannya untuk mengambil keputusan apa saja. Supervisor yang biasa menerapkan tipe ini dapat dikatakan tidak memberikan bimbingan kepada para bawahan yang menjadi tanggungjawabnya.

c. Tipe *Coersive*

Supervisi ini juga disebut dengan supervisi otoriter, hampir sama dengan tipe inspeksi. Tipe supervisi ini bersifat memaksa. Apa yang diperkirakan sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi, tetap saja dipaksakan berlakunya. Dengan demikian pada tipe ini guru tidak diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang diberlakukan tersebut. Tipe ini baik dilakukan pada guru-guru yang baru mulai belajar mengajar dan pelaku supervisor adalah orang yang telah dianggap senior sehingga dapat

dijadikan panutan dan contoh bagi orang yang disupervisi.

d. *Tipe Training and Guidance*

Supervisi tipe training dan guidance diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Tipe supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan. Supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru tersebut dalam pekerjaannya sebagai guru. Dalam tipe ini staf dan guru selalu mendapatkan bimbingan dan latihan dari supervisor, sehingga menimbulkan kurang adanya kepercayaan terhadap kemampuan guru-guru dan staf yang mereka miliki.

e. *Tipe Demokratis*

Dalam tipe ini, supervisor selalu menghargai pendapat dari para bawahannya (yang disupervisi) dan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan daya kreatifitasnya. Mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil dengan jalan musyawarah bersama.

Pelaksanaan keputusan dilakukan bersama-sama karena keputusan tersebut dirasakan telah menjadi miliknya.

8. Metode-Metode Supervisi Pendidikan

Dalam melaksanakan supervisi pendidikan, terdapat dua metode supervisi pendidikan yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai tujuan supervisi pendidikan, yaitu:

a. *Metode Langsung (direct method)*

Bila seorang supervisor menghadapi orang-orang yang disupervisi tanpa perantara atau media, maka dikatakan bahwasanya dia menggunakan metode langsung, baik individu maupun kelompok. Misalnya konsultasi pribadi/kelompok, pertemuan guru bidang studi dan sebagainya.

b. *Metode tak langsung (indirect method)*

Bila seorang supervisor menghadapi orang-orang yang disupervisi menggunakan alat/benda perantara dalam melaksanakan supervisi, maka hal tersebut dengan metode supervisi tidak langsung. Misalkan dengan menggunakan media papan pengumuman, handphone, telephone, e-mail dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Supervisi merupakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Supervisi sering diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. supervisi pendidikan perlu untuk

dilakukan karena pada dasarnya supervisi pendidikan dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat menemukan jalan keluar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan diatas secara mandiri, sehingga dapat berimplikasi juga terhadap peningkatan prestasi kerjanya. Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama yaitu ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dalam melaksanakan tugasnya seorang supervisor harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demikesuksesan tugasnya.

Sedangkan, langkah-langkah supervisi yaitu: pengawas dan kepala sekolah berdiskusi menyusun rencana kerja untuk jangka waktu tertentu, pengawas dan kepala sekolah menciptakan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan supervisi agar tidak terjadi kesalahpahaman, pengawas dan kepala sekolah menelaah instrumen yang diperlukan, kepala sekolah mengadakan rapat pleno dengan guru, kepala sekolah menyampaikan usulan dari guru ke pengawas, pengawas dan kepala sekolah menyusun rencana operasional untuk melaksanakan supervisi, dan pengawas dan kepala sekolah menyusun laporan tentang pelaksanaan supervisi untuk lingkup wilayah yang menjadi tanggung jawabnya kepada Dinas Pendidikan tingkat kabupaten/kota. Di dalam supervisi pengajaran ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, yang tujuannya memperbaiki kinerja lembaga pendidikan dari mulai guru, kepala sekolah dan ruang lingkupnya dalam proses pembelajaran.

Tujuan supervisi ialah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi belajar mengajar yang baik. Berlandaskan tujuan supervisi tersebut diharapkan gurudapat bekerja keras, demokratis, ramah, sabar, luas pandangan, sopan santun, jujur, suka humor, konsisten, fleksibel, dan lain-lain. Agar supervisi mendapatkan hasil yang baik, hendaknya supervisor bersikap bersahabat, mendengarkan pembicaraan, berusaha meningkatkan partisipasi, ikut menyumbang teknik menganalisis permasalahan, memberi saran-saran, mencatat rencana, membuat ringkasan dan membuat penilaian. Supervisor dalam melakukan supervisi, perlu membuat instrumen yang meliputi: instrumen penerimaan dan orientasi siswa baru, instrumen pengendali jadwal pelajaran, instrumen pemantauan ulangan umum, instrumen pemantauan ujian akhir, instrumen supervisi administrasi sekolah dan kelas, dan instrumen observasi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Tila'ar, *Paradigma Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1995.

- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Faiz Baraba, et.al., *Kamus Umum Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Surabaya : Indah Karya, 1989.Hadi Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Guru Agung, 2001.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional,1982.
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Bumi Aksara,2001
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Jurnal. *Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar*. Imam Setiyono, Jurnal pendidikan dasar, vol. 6, no.1, 2005
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Made Sudarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1999
- Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004
- Muhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : GP Press, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,2006
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Depaetemen Agama RI,2000.
- Pedoman Guru PGAN, *Badan Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama*, DepartemenAgama, 1983.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.

- Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999.
- Standart Supervisi dan Evaluasi Pendidikan : Supervisi Akademik dan evaluasi Program, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada sekolah Umum, Departemen Agama RI, 2003.
- Sudjana S., *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung : Falah Production, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pusat, 1990.
- Suryasubrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.